

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pandemi Covid-19 banyak mengubah kebiasaan yang telah berlangsung sekian lama. Sesuatu yang biasa dilaksanakan secara *offline* mulai digeser menjadi *online* termasuk kegiatan pembelajaran. Karena terbilang baru dan agar berjalan efektif dan efisien maka untuk mengimplementasinya diperlukan kesiapan berbagai pihak.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian secara menyeluruh mengenai implementasi pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 menggunakan media Google Classroom dan Zoom pada Pembelajaran PAI di MAN 1 Kab. Tangerang yang meliputi bahasan pokok berupa perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring, serta solusi yang dapat guru lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahapan perencanaan pembelajaran daring meliputi: a) mengenali siswa dan kompetensi awal, b) menetapkan

tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dicapai, c) menentukan *platform learning* yang digunakan, d) menetapkan materi, metode, media, dan sumber belajar, dan e) menyusun RPP Daring.

2. Selanjutnya guru melakukan tahap pelaksanaan. Kegiatan ini mencakup: a) melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal pelajaran, b) memastikan kehadiran siswa dalam pembelajaran, dan c) melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP Daring yang dibuat.
3. Tahapan berikutnya adalah penilaian. Penilaian yang dilakukan guru di MAN 1 Kab. Tangerang secara umum mengacu pada Juknis yang diterbitkan oleh SK Dirjen Pendis No. 2791/2020 Bab V tentang Penilaian Hasil Belajar, yaitu: a) mengacu pada juknis masa darurat dari Kemenag RI, b) mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, c) dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna dan tidak mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh, d) bervariasi antarsiswa sesuai kondisinya masing-masing,

e) proporsional atau tidak berlebihan, dan f) dilakukan *skoring*.

4. Faktor pendukung pembelajaran daring di MAN 1 Kab. Tangerang berupa, a) keadaan lingkungan, b) tersedia jaringan internet, c) tersedia kuota internet, d) motivasi menguasai teknologi, e) keingintahuan terhadap aplikasi pembelajaran *online*, dan f) dukungan keluarga. Sementara yang menjadi faktor penghambatnya adalah, a) sebagian siswa tidak memiliki jaringan internet secara gratis, b) perangkat kurang memadai, c) kurang menguasai aplikasi belajar, d) kurang motivasi, dan e) kurang dukungan orang tua. Adapun solusi untuk mengatasi faktor yang menjadi kendala tersebut adalah: a) siswa yang tidak memiliki perangkat belajar *online*, baik *software* atau *hardware* dapat meminta bantuan ke orang tua/saudara, baik meminjam ponsel maupun meminta *tethering/hotspot*, atau melaksanakan alternatif dari guru berupa belajar mandiri di rumah dengan bimbingan orang tua atau belajar tatap muka dengan

proses Covid-19; b) untuk melaksanakan pembelajaran daring madrasah memfasilitasi guru untuk mempelajari dan menguasai aplikasi belajar *online* melalui pengadaan bimtek dan hasilnya dapat ditransfer ke siswa ketika membutuhkan; c) siswa yang kurang motivasi diberikan pengertian bahwa akan ada hikmah di setiap musibah, yakni semakin melek teknologi, juga bahwa keselamatan jiwa lebih berarti dari bersosialisasi dengan teman-temannya; e) orang tua yang kurang mendukung pembelajaran *online*, guru harus menjalin komunikasi dengan orang tua terkait pembelajaran anak dan cara menjaga motivasi belajar anak. Namun, secara umum faktor penghambat tersebut dapat diatasi, tetapi masih ada dua faktor penghambat yang patut mendapatkan perhatian lebih, yaitu 1) orang tua belum melakukan pendampingan secara maksimal terhadap anak saat belajar daring, dan 2) siswa sudah kehilangan motivasi tidak seperti di awal-awal penerapan pembelajaran daring. Solusi dari dua permasalahan ini adalah

komunikasi antara guru dan orang tua harus lebih terjalin lagi, kedua pihak harus lebih bersinergi melakukan bimbingan terhadap anak. Orang tua membimbing anak di rumah, sementara guru membimbing anak di sekolah. Pendampingan belajar oleh orang tua harus dilakukan mengingat anak bisa saja melakukan hal-hal yang tidak bertanggung jawab terhadap fasilitas yang diberikan orang tua. Guru juga harus benar-benar memahami keadaan terutama kendala-kendala yang dihadapi masing-masing siswa saat belajar daring.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas penulis dapat memberikan saran bahwa ke depannya pembelajaran daring dapat diterapkan meski masa darurat telah berlalu, teknisnya bisa dicampur dengan pembelajaran tatap muka (*blended learning*). Sebelum mengimplementasikan pembelajaran daring banyak yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, yaitu penyediaan dan pengembangan sarana fisik dan nonfisik, baik untuk guru juga untuk siswa.

Pembelajaran daring yang sudah berlangsung satu tahun pelajaran dapat dijadikan bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan sehingga satu sisi pembelajaran tidak kehilangan esensinya dan lain sisi teknologi pembelajaran dapat dikuasai dengan lebih baik.